**PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR
IPAS MATERI BENCANA ALAM PADA PESERTA DIDIK KELAS V SDN
TENGGILIS MEJOYO 1 SURABAYA**

Nufarinda Jazilatul Khikmiyah¹, Wahyu Susiloningsih²

^{1,2}PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

¹nufarindajazilatulk@gmail.com, ²wahyus@unipasby.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the Discovery Learning model on the learning outcomes of students in the IPAS subject at Year 5 of SDN Tenggilis Mejoyo 1, Surabaya. To this day, the learning activities remain predominantly teacher-centred and do not provide opportunities for students to develop independently through discovery and critical thinking activities. The research employs a qualitative approach. The population consists of classes V-A and V-B, each comprising 29 students, which serve as the sample for this study. The data collection technique used is a learning outcome test. Data analysis methods include prerequisite tests, namely normality and homogeneity tests. Subsequently, hypothesis testing is carried out using the t-test. The research instrument utilised comprises pre-test and post-test assessments. The findings indicate a significant difference between the average scores of the experimental and control classes. Data analysis shows that students' learning outcomes in IPAS, using the Discovery Learning model, achieve an average score of 73.38 in the experimental class, while the control class obtains an average score of 64.59. Therefore, it can be concluded that the Discovery Learning model positively influences IPAS learning outcomes, and students taught through this model are more active and demonstrate better understanding compared to those taught using conventional methods.

Keywords: *discovery learning model, learning outcomes, IPAS*

ABSTRAK

Penelitian ini terdapat tujuan dalam mengetahui pengaruh model Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya. Ketika kegiatan pembelajaran sampai sekarang ini masih didominasi dari guru juga tidak menunjukkan kesempatan untuk peserta didik dalam berkembang dengan mandiri melalui penemuan serta kegiatan berpikir. Bentuk penelitiannya kualitatif. Populasinya yakni kelas V-A serta V-B menjadi sampel dalam penelitian ini dalam jumlah masing-masing 29 siswa. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini merupakan tes hasil belajar. Metode analisis data untuk penelitian ini memanfaatkan uji prasyarat merupakan uji normalitas serta uji homogenitas. Berikutnya pada uji hipotesis memanfaatkan uji t-instrumen penelitian yang dimanfaatkan merupakan tes berbentuk pre-test serta post-test. Hasil penelitian mengindikasikan adanya perbedaan secara signifikansi diantara nilai

rata-ratanya kelas eksperimen dengan kontrol. Hasil analisis data diperoleh hasil belajar IPAS siswa yang belajar menerapkan model Discovery Learning memiliki nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam kelas eksperimen sejumlah 73,38, namun dalam kelas kontrol sejumlah 64,59. Alhasil mampu diperoleh kesimpulan mengenai terdapat pengaruh model Discovery Learning terhadap hasil belajar IPAS siswa dan siswa yang diajarkan melalui model Discovery Learning dapat lebih aktif dan memahami dibandingkan memakai pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: model pembelajaran *discovery learning*, hasil belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan sebagai bidang yang tidak akan terus habis dalam dikelola dikarenakan pendidikan dimaknai sesuatu dengan diperlukan individu dalam memperbaiki kualitas pribadinya. Individu mampu meningkatkan kemampuan serta mengubah tingkah lakunya menuju aspek secara lebih konstruktif dengan penerapan pendidikan. Pemanfaatan beberapa kemampuan dibutuhkan untuk pendidikan abad ke-21: penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, pemecahan permasalahan, berpikir kritis, juga kerjasama tim (Susiloningsih, 2021). Pendidikan menjadi sumber kebutuhan pada kehidupan individu dalam rangka agar memperoleh sebuah pengetahuan juga menunjukkan pengarahannya berbentuk moral sejalan terdapat

norma yang berjalan pada masyarakat alhasil menjadi generasi penerus secara berguna kepada bangsa, Negara, maupun agama (Kurniawan dkk., 2022). Pendidikan menjadi tahapan pembelajaran dengan berlangsung selama hidup juga bersifat tidak terikat dengan makna pendidikan mampu diperoleh dari manapun selama apa yang diperoleh mampu terdapat pengaruh positif dalam perkembangan individu (Pristiwanti dkk., 2022). pendidikan menjadi upaya sadar serta tersusun yang dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik pada pengendalian, kecerdasan, kemampuan, serta akhlak (Aspi & Syahrani, 2022).

Menurut uraian di atas, dalam memotivasi siswa memperoleh kemampuan penuh mereka juga sebagai individu dewasa secara matang, pendidikan mampu

dimaknai menjadi tahapan secara disengaja dalam memperoleh pemahaman. Dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan mampu dilaksanakan dengan kegiatan pembelajaran.

Tujuan pendidikan selaras yang tertuang pada UUD 1945 alinea IV merupakan “untuk mencerdaskan kehidupan bangsa”. Berikutnya, pada pasal 3 UU No 20 Th 2003 terkait fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tertulis: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Guna menggapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Perlunya kerja sama pada seluruh kelompok, baik pada pendidik, peserta didik, maupun tenaga kependidikan. Pendidikan dijalankan dengan terdapatnya

kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran secara tepat juga baik sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan secara tepat harapan yang akan diperoleh pembelajar mengetahui apa yang dipelajari juga mampu diaplikasikan pada kehidupan nyata. Dengan demikian, guru diharuskan terdapat pemahaman secara inovatif alhasil pada kegiatan pembelajaran tidak sekedar guru yang aktif namun peserta didiknya juga. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran secara maksimal mampu diperoleh. Manfaat dari pendekatan *discovery learning* ini merupakan agar sebagai salah satu penyelesaian untuk meningkatkan minat, kesadaran, juga keaktifan anak ketika belajar. Penyampaian materi tidak dengan menyeluruh mampu merangsang anak dalam mencari tahu juga mengkonstruksi pengetahuan anak dengan sebuah konsep menurut pengalaman belajar.

Salah Satu aspek Eksternal Pembelajaran merupakan Model pembelajaran. Model Pembelajaran yang diharapkan

agar diaplikasikan dalam kurikulum merdeka alhasil mendukung peserta didik agar aktif serta minat merupakan “model pembelajaran *discovery learning*”, model pembelajaran ini mengharuskan siswa aktif ketika pembelajaran dalam memperoleh sendiri pemahamannya juga kemampuan yang didapatkan siswa tidak menjadi hasil menghafal serangkaian informasi, namun penemuan diri pribadi maka menjadikan peserta didik tertarik maka ketika kegiatan pembelajaran dilaksanakan tidak akan merasa bosan. Rosdiana, (2022: 20) menjelaskan mengenai model *discovery learning* sebagai bentuk metode pembelajaran inovatif dengan mampu menjadikan keadaan belajar aktif yang memotivasi siswa agar menyelidiki juga memperoleh sendiri konsep serta fakta dengan mandiri, maka hasil yang didapatkan mampu bertahan lama pada ingatan.

Sementara itu permasalahan utama ketika pembelajaran untuk pendidikan formal sekarang ini merupakan masih rendahnya hasil belajar siswa didiskusikan dari modul ajar. Hal tersebut diketahui

pada rata-rata hasil belajar siswa dengan masih tergolong memprihatinkan. Prestasi tersebut menjadi hasil keadaan pembelajaran dengan masih bersifat konvensional. Kegiatan pembelajaran hingga sekarang ini masih banyak dari guru juga tidak menunjukkan peluang untuk siswa dalam berkembang dengan mandiri dengan penemuan serta proses berpikir. Menurut hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti maka dikelas V SDN tenggilis mejoyo 1 surabaya ditemukan suatu masalah yaitu pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang sangat antusias ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa kurang berminat untuk berpartisipasi untuk bertanya, aktivitas pembelajaran kurang optimal serta terdapat pengaruh terhadap hasil belajar rendah. Keadaan pembelajaran seperti itu berdampak pada keadaan maupun situasi kelas dengan kurang kondusif pada kegiatan pembelajaran, dengan demikian siswa memperoleh hasil belajar kurang. Minimnya hasil belajar siswa mampu dipengaruhi dari

berbagai aspek misalnya yaitu pemilihan model pembelajaran dengan kurang sejalan terhadap materi yang akan disampaikan. Bentuk upaya yang mampu dilaksanakan dari guru yaitu dalam memahami konsep dari pembelajaran IPAS dan keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPAS yaitu menerapkan model pembelajaran yang tepat (Safira et al.,2020). Model pembelajaran yang perlu dimanfaatkan ketika kegiatan pembelajaran yang tepat dan sejalan terhadap permasalahan diatas merupakan “model pembelajaran *discovery learning*”.

Keadaan pembelajaran seperti itu berdampak pada keadaan maupun situasi kelas dengan kurang kondusif pada kegiatan pembelajaran, dengan demikian siswa memperoleh hasil belajar kurang. Minimnya hasil belajar siswa mampu dipengaruhi dari berbagai aspek misalnya yaitu pemilihan model pembelajaran dengan kurang sejalan terhadap materi yang akan disampaikan. Bentuk upaya yang mampu dilaksanakan dari guru yaitu dalam memahami konsep dari

pembelajaran IPAS dan keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPAS yaitu menerapkan model pembelajaran yang tepat (Safira et al.,2020). Model pembelajaran yang perlu dimanfaatkan ketika kegiatan pembelajaran yang tepat dan selaras dengan permasalahan diatas ialah model pembelajaran *discovery learning*.

Dalam mengatasi permasalahan di atas, pembelajaran mampu dilaksanakan melalui penerapan model di dalamnya. Berdasar atas penjelasan (Rosyidah dkk., 2024) model pembelajaran berbasis penemuan dicerminkan menjadi penyelesaian dalam mengatasi masalah pembelajaran dikarenakan melalui model tersebut siswa menjadi fokus pembelajaran memungkinkan siswa membangun pengalaman juga pembelajarannya mandiri, dalam rangka agar pembelajara yang diberikan juga dijalankan lebih tersusun juga terarah dengan sistematis, memfasilitasi pengembangan hasil belajar pada peserta didik untuk mendukung guru juga peserta didik

memperoleh tujuan pembelajaran . contoh dari model pembelajaran tersebut siap diaplikasikan merupakan *discovery learning*.

Marisya & Sukma (2020: 2191) menjabarkan terkait Model *discovery learning* menjadi bentuk pembelajaran dengan memosisikan juga memerankan maupun mengembangkan metode belajar peserta didik aktif yang memperoleh konsep serta mencari tahu sendiri maka peserta didik lebih dapat menuntaskan masalah yang terdapat sejalan terhadap materi yang diketahuinya juga sejalan terhadap kerangka pembelajaran yang disampaikan pengajar, alhasil hasil yang didapatkan siswa mampu bertahan lama pada ingatan.

Permasalahan tersebut memperkuat tiga tujuan penting penulisan tertulis: dalam mengetahui kegiatan apa yang dijalankan guru saat mengaplikasikan model pembelajaran *discovery learning*, guna memastikan bagaimana model tersebut berdampak pada pembelajaran *discovery learning*, juga dalam memastikan kegiatan apa yang dijalankan siswa

sesudah model diterapkan. Pengembangan hasil belajar dalam siswa. Kajian tertulis dijalankan hanya pada sekolah dasar dalam mata pelajaran dengan diterapkan merupakan IPAS materi BAB 8 ialah Bencana Alam. Juga siswa di kelas V-B SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya yang sebagai fokus subjek untuk penelitian tertulis.

B. Metode Penelitian

Penelitian tertulis dijalankan menerapkan metode kuantitatif jenis eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan desain penelitian (*Quasi Eksperimental*). Metode eksperimen kuasi (*Quasi Eksperimental*) ialah metode eksperimen dengan terdapatnya kelompok kontrol, akan tetapi tidak mampu berfungsi maksimal dalam mengelola berbagai variabel luar yang memungkinkan menimbulkan suatu pengaruh selama proses eksperimen (Sugiyono, 2022). Kajian ini dilaksanakan tanpa menerapkan model Discovery Learning pada siswa kelas V-A, sedangkan kelas V-B SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya menerapkannya.

Selanjutnya, diberi pre-test dan post-test untuk mengetahui pengaruh model tersebut.

Populasi kajian ini ialah seluruh siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya, berjumlah 58 siswa yang terbagi dalam 2 kelas (V-A dan V-B). Sampelnya difokuskan pada siswa kelas V-A dan V-B, masing-masing berjumlah 29 siswa.

Adanya 1 metode pengumpulan data dimanfaatkan untuk penelitian tertulis merupakan tes. Metode pengumpulan data berbentuk tes dimanfaatkan dalam memperoleh rendahnya hasil belajar dalam siswa dengan soal evaluasi yang disampaikan untuk siswa. Soal yang dimanfaatkan dalam mengukur rendahnya hasil belajar pada siswa sudah diselaraskan terhadap indikator hasil belajar. Data nilai siswa yang diperoleh akan dianalisis memakai teknik pengolahan data guna mengetahui jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar. Analisis ini dilaksanakan dengan membandingkan penerapan model pembelajaran Discovery Learning dengan metode pembelajaran konvensional tanpa

model tersebut. Dalam mengumpulkan data dengan tes, instrument yang dimanfaatkan merupakan instrument soal Tes evaluasi. Akan diperoleh data pada metode pengumpulan data tersebut yang selanjutnya dilaksanakan analisa dalam mengetahui hasil akhir pada penelitian tertulis. Untuk penelitian tertulis terdapat sebuah teknik analisis data dimanfaatkan merupakan dalam rumus:

$$NP = \frac{\text{Jumlah skor keseluruhan}}{\text{Total skor maksimumnya}} \times 100$$

Rumus tersebut dimanfaatkan dalam mengetahui data yang sudah diperoleh alhasil memperoleh hasil akhir pada penelitian tertulis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kajian ini dijalankannya di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya. Populasi yang ditetapkan merupakan semua kelas V, dalam sampel kelas V A sejumlah 29 siswa, serta V B sejumlah 29 siswa. Hasil pada pengundian didapatkan kelas V A menjadi kelas Kontrol dengan memanfaatkan pembelajaran Konvensional. Kelas V B merupakan kelas eksperimen dengan memanfaatkan

pembelajaran melalui model *discovery learning*. Kajian ini menetapkan siswa kelas eksperimen sejumlah 29 siswa dengan siswa kelas kontrol sejumlah 29 siswa.

Mengacu pada kajian yang sudah dijalankan didapatkan data hasil kajian. Data yang didapatkan berikutnya dilaksanakan analisis untuk memperoleh sebuah kesimpulan pada hasil kajian. Analisis data yang dilaksanakan merupakan analisis data pre-test serta analisis data posttest. Data pre-testnya dimanfaatkan guna menganalisa kemampuan awal mata pelajaran IPAS siswa juga diinginkan pada dua kelas sampel bersumber pada populasi secara homogen. Post-test data dipakai untuk mengidentifikasi adanya perbedaan signifikan dalam hasil belajar mata pelajaran IPAS siswa antara kelas eksperimen yang menerapkan model Discovery Learning dan kelas kontrol yang memakai model pembelajaran konvensional.

Kajian ini mendapatkan hasil data perolehan dari *pretest* serta *posttest*. *Pretest* sebagai tes awal yang diberikan pada siswa sebelum

diberikan perlakuan, akan tetapu untuk *posttest* sebagai tes yang diberikan pada siswa setelah mendapatkan perlakuan. Kedua tes tersebut fungsinya dalam mengetahui rendahnya hasil belajar siswa sebelum serta setelah diberi perlakuan. Sesudah keseluruhan data kajian diperoleh berikutnya dilaksanakan analisis data. Pada hasil kajian yang dilaksanakan, didapatkan hasil nilai *pretest* yang dijalankan sebelum pembelajaran serta hasil *posttest* yang dijalankan sesudah pembelajaran.

Hasil data yang telah dipaparkan pada bagian ini yaitu data yang didapatkan selama pembelajaran berjalan. Kajian ini terdapat tujuan untuk mengetahui pengaruh dari model *discovery learning* atas hasil belajar IPAS materi bencana alam pada peserta siswa V SD. Melalui desain kajian quasi eksperimen dengan menerapkan kelompok kontrol serta eksperimen serta instrumen berupa *pretest* dan *posttest*, kajian ini memberikan gambaran yang jelas pada model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kajian ini menghasilkan data uji prasyarat yang mencakup uji homogenitas serta uji normalitas kemudian dilengkapi dalam uji hipotesis.

Uji Normalitas sebagai suatu uji yang dilaksanakan dalam rangka agar menilai sebaran data yang dalam suatu kelompok data maupun variabel. Uji normalitas bermanfaat dalam menentukan apakah data yang sudah dikumpulkan terdapat distribusi normal maupun berdistribusi tidak normal. Apabila dalam hasil data normalitas signifikan $> 0,05$ sehigga data tersebut disebut normal. Sedangkan hasil data normalitas signifikan $< 0,05$ maka dari itu untuk data tersebut disebut tidak normal. Data perhitungan uji normalitas dalam kajian ini seperti di bawah ini.

Tabel 1 Uji Normalitas dengan SPSS For Windows versi 21

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Sminov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest Kontrol	.134	29	.199	.921	29	.032
Posttest Kontrol	.161	29	.053	.911	29	.018
Pretest Eksperimen	.078	29	.200*	.963	29	.397

Posttest Eksperimen	.161	29	.053	.910	29	.027
----------------------------	------	----	------	------	----	------

Menurut hasil perhitungan dalam tabel tersebut, yang dicerminkan data memenuhi syarat dikatakan normal. Dicerminkan atas nilainya $> 0,05$. *Pretest* kelas kontrolnya yakni sig 0,199 serta *pretest* mempunyai sig 0,200 pada kelas eksperimen, namun dalam *posttest* kelas kontrol mendapat sig 0,53 serta memiliki sig 0,53 untuk *posttest* kelas eksperimen. Dapat disimpulkan distribusi normal pada taraf signifikan 0,05. Apabila dalam hasil data normalitas signifikan $> 0,05$ maka dari itu data tersebut disebut normal. Namun untuk hasil data normalitas signifikan $< 0,05$ alhasil untuk data tersebut dinyatakan tidak normal.

Seusai dilaksanakan uji normalitas serta data tersebut disebut terdapat distribusi normal, tahap berikutnya yaitu melaksanakan uji homogenitas. Uji homogenitas terdapat tujuan dalam menetapkan apakah dua maupun lebih data terdapat varians (penyebaran data) secara serupa. Apabila dalam hasil uji homogenitas signifikan $> 0,05$ dengan demikian data tersebut disebut homogen sedangkan hasil uji

homogenitas $<0,05$ maka dari itu data tersebut disebut tidak homogen. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya varian antar kelompok berbeda secara signifikan, alhasil data tidak homogen. Uji homogenitas ini dicerminkan pada tabel 2 seperti berikut ini.

Tabel 2 Uji Homogenitas dengan SPSS For Windows versi 21

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Discovery Learning	Based on Mean	1.954	3	112	.125
	Based on Median	1.657	3	112	.180
	Based on Median and with adjusted df	1.657	3	100.994	.181
	Based on trimmed mean	1.902	3	112	.133

Berdasar atas tabel 2, didapatkan nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 untuk hasil uji homogenitas. Itu Based on Mean untuk penggunaan model discovery learning merupakan sejumlah 0,125 (nilai sig $0,125 > 0,05$). Pada skor signifikansinya tersebut, mampu disebut mengenai data tersebut dikatakan homogen. Menurut Wulandari & Qomaria (2024) sesudah dilaksanakannya uji normalitas,

tahapan berikutnya melaksanakan uji homogenitas dengan berbantuan SPSS For Windows. Uji homogenitas memiliki kriteria dalam pengujian yaitu bilamana untuk hasil uji homogenitas signifikan $>0,05$ dengan demikian data tersebut disebut homogen sedangkan hasil uji homogenitas $<0,05$ alhasil data tersebut disebut tidak homogen.

Untuk kajian ini, peneliti menerapkan uji hipotesis dengan memanfaatkan Uji-T. Uji hipotesis merupakan suatu metode dengan data sampel, uji hipotesis meguji asumsi atau hipotesis tentang parameter populasi. Uji T ialah salah satu metode statistik yang dimanfaatkan dalam membandingkan rata-rata untuk dua kelompok data secara independen (tidak berpasangan). Uji hipotesis ini dijabarkan pada tabel 3 ini.

Tabel 3 Independent Samples Test dengan SPSS For Windows versi 21

		Independent Samples Test			
		Levene's Test For Equality Of Variances	t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	
Hasil Belajar Discovery Learning	Mean Difference				
	Std. Error Difference	4.684	0.35	-4.036	-4.036

Berdasar atas tabel 3 diatas, pengambilan keputusan terdapat syarat yang dipenuhi, atau kriteria

yang dipakai. Dalam uji hipotesis dengan taraf signifikannya $>0,05$ alhasil pada H_0 diterima serta H_a ditolak, dengan makna tidak adanya pengaruh sebaliknya bilamana signifikannya $<0,05$ alhasil H_0 ditolak dengan H_a diterima. Pada tabel tersebut, didapati skor signifikannya 0,35 maknanya ada pengaruh model *discovery learning* atas hasil belajar IPAS materi bencana alam pada siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya. Menurut Norfai, (2022) Independent sample t-test sebagai uji parametrik yang dalam sebuah penelitian berguna untuk mengetahui analisis perbedaan, mean dua kelompok data independent atau tidak berpasangan yang skala datanya pengukurannya berbentuk numerik. Dalam landasan pengambilan keputusan pada uji t menurut uji signifikansi hasil output SPSS, yaitu apabila untuk skor signifikansi di bawah dari 0,05 dengan demikian variabel independen punya pengaruh signifikan dengan variabel dependen, namun variabel independen tidak ada pengaruh signifikan dengan dependennya bilamana untuk lebih banyak dari 0,05.

Hal tersebut selaras terhadap penelitian dari Puspitasari dan

Nurhayati (2019) yang menyimpulkan mengenai hasil belajar siswa yang menerapkan model *discovery learning* terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen bertambah dikarenakan sudah dilaksanakan perlakuan belajar memanfaatkan model *discovery learning* yang memudahkan siswa pada belajar IPAS. Itu selaras akan kajian dari Magfirah (2020) menjabarkan bahwasanya penggunaan model *discovery learning* terdapat pengaruh dengan signifikan daripada untuk penerapan model konvensional yang umumnya dimanfaatkan dari guru saat mengajar.

Dengan hasil yang didapatkan dapat dipahami mengenai model pembelajaran *discovery learning* sebagai model pembelajaran di mana peserta didik mengetahui konsep, makna, juga hubungannya secara mandiri dengan tahapan intuitif hingga akhirnya mampu dalam sebuah kesimpulan pada suatu penelitian. Dengan hal tersebut, siswa akan mengikuti pembelajaran dengan antusias. Hasil belajar menjadi transformasi perilaku peserta didik dengan berlangsung sesudah melaksanakan pembelajaran.

Transformasi tersebut mencakup komponen kognitif “kemampuan hafalan, sintesis, pemahaman, analisis, penerapan, serta evaluasi”, psikomotorik “persepsi, kesiapan, gerakan kompleks, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, serta kreativitas”, serta afektif “penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, serta karakterisasi”.

D. Kesimpulan

Menurut hasil penelitiannya, dipahami bahwasanya bisa dibuktikan mengenai terdapatnya pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar IPAS materi bencana alam pada peserta didik kelas V SD. Itu terbukti mengenai rata-rata nilai kelas kontrol kelas yang tidak diberi perlakuan mencapai 64,59, akan tetapi untuk rata-rata nilai dalam kelas eksperimen kelas yang diberkani perlakuan mencapai 73,38. Kenaikan tersebut membuktikanya adanya peningkatan secara signifikan setelah penerapan model pembelajaran tersebut. Tidak hanya itu, hasil uji hipotesis dalam sejumlah 0,000 untuk skor signifikansinya (Sig. 2-tailed) mendukung kesimpulan mengenai

model pembelajaran tersebut punya pengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN tenggilis mejoyo 1 surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspi, M., & Syahrani. (2022). Profesional Guru dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 291–300. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.35>
- Kurniawan, A., Mahmud, R., Rahmatika, Z., & Mustofa, M. (2022). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*
- MAGFIRAH, Magfirah, et al (2020). Peningkatan Kemampuan Penalaran Adaptif Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran PGSD. In: *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Sains*. 2020. p. 31-37.
- Marisya, A., & Sukma, E. 2020. Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4(3), 2189-2198.
- MUHAMMAD ZAKIY, S. E. I. *SPSS Penelitian Keperilakuan: Teori dan Praktik*. Prenada Media, 2021.
- Norfai, S. K. M. (2022). *Analisis data penelitian (Analisis Univariat, Bivariat dan Multivariat)*. Penerbit Qiara Media.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). *Pengertian Pendidikan*.

- Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 1707–1715.
- Puspitasari, Yesi & Nurhayati, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 91–106.
- Rosdiana. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 4 Bolo Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran, 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 17–22.
- Salsabila, A. K., & Susiloningsih, W. (2024). Model pembelajaran Discovery learning Material on the Human Circulatory System for Class IV elementary School.
- Sugiyono. (2022). METODE PENELITIAN KUANTITATIF. ALVABETA,CV.
- Susiloningsih, W. (2021). Kemampuan Analisis Materi Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Berorientasi High Order Thingking Skill. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 11 (1)(1), 25– 31.
- WULANDARI, Ana Yuniasti Retno; QOMARIA, Nur. *Analisis Statistik Deskriptif dan Uji Hipotesis Dengan SPSS*. Bayfa Cendekia Indonesia, 2024.
- Undang-Undang. RI. NOMOR 20 TAHUN 2003. Tentang Tujuan Pendidikan Nasional
- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.
- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.”